

SANGGAR SASTRA JAWA

Kode : PBJ 231

SKS : 2 SKS (Teori dan praktik)

Semester : V

DESKRIPSI MATA KULIAH SANGGAR SASTRA JAWA

Tujuan perkuliahan: agar mahasiswa memiliki pengalaman dan kemampuan kreatif dalam bersastra Jawa melalui sanggar sastra Jawa. Mata kuliah bersifat praktik. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan sekilas tentang dasar-dasar sanggar sastra Jawa, wawasan bengkel sastra, eksplorasi kreatif dalam bersastra, ekspresi ide, dan manajemen pementasan sastra. Hal ini untuk melandasi praktik pengelolaan sanggar sastra Jawa, termasuk penciptaan berbagai jenis karya sastra hingga pementasan sastra. Kegiatan kuliah meliputi ceramah dan praktik di sanggar sastra Jawa. Evaluasi dilakukan melalui latihan kreatif dan presentasi.

MATA KULIAH SANGGAR SASTRA JAWA

Afendy Widayat

a.Latar Belakang

Mata kuliah Sanggar Sastra Jawa merupakan mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa semester VI, di Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY. Sesuai dengan visi Prodi, yang hendak menjadikan tamatannya memiliki keahlian dalam pendidikan, penelitian dan praktisi bidang bahasa, sastra, dan budaya Jawa, mata kuliah Sanggar Sastra Jawa bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan kreatif dalam bersastra Jawa. Mata kuliah ini bersifat praktik, dengan memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar snggar sastra Jawa hingga berbagai teori yang melandasi praktik sanggar ssstra Jawa, sampai pada penciptaan berbagai jenis sastra Jawa dan pementasan sastra Jawa.

Proses kuliah sanggar sastra Jawa terjadi dengan memberikan dasar-dasar teori produksi sastra pada umumnya, terutama ketika minggu-minggu awal hingga pertengahan semester, yakni dengan memberikan teori menulis berbagai jenis karya sastra, cara pementasan berbagai jenis karya sastra, hingga praktik-praktik menulis dan pentas. Karakteristik materi yang bersifat teori dan praktik, yang memerlukan ruang kelas dan sering kali sekaligus ruang pentas, maka pada awal perkuliahan sering dilakukan di ruang kelas konvensional, namun seterusnya dilakukan di ruang berpanggung. Dalam hal ini FBS UNY memiliki ruang berpanggung yakni di ruang Laboratorium Karawitan di atas atau lantai II.

Pada kenyataannya, beberapa proses perkuliahan Sanggar Sastra Jawa pada waktu-waktu sebelumnya, ditemukan berbagai kekurangan, baik yang berupa manajemen pengelolaan kelas secara umum oleh dosen, maupun pemanfaatan kesempatan belajar di kelas oleh mahasiswa. Artinya, proses pembelajaran selama ini dapat dikatakan tidak maksimal. Kenyataan seperti ini, meskipun sering disadari dan sebagiannya diketahui oleh dosen dan mahasiswa, namun kelemahan-kelemahan itu tidak pernah tercatat secara baik. Demikian pula sebaliknya, berbagai keunggulan-keunggulan proses pembelajaran pada kuliah sanggar sastra Jawa tersebut juga tidak pernah dicatat dan dirumuskan. Pada gilirannya, berbagai catatan proses pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi dan refleksi untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, antara lain sebagai berikut.

- 1). Sejauh mana mahasiswa pembelajar dapat merasakan kelebihan dan manfaat lesson study dalam pembelajaran sanggar sastra Jawa?
- 2). Sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dengan lesson study dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pentas sanggar sastra Jawa?
- 3). Sejauh mana lesson study dapat meningkatkan pembelajaran pada materi iringan drama Jawa?

Hasil yang diharapkan melalui pelaksanaan kuliah sanggar sastra kali ini ialah sebagai berikut.

- (1) Terselenggaranya proses perkuliahan yang lebih baik,
- (2) Terekam atau tercatatnya berbagai kelemahan dan keunggulan yang terjadi selama proses perkuliahan,
- (3) Terpupuknya demokratisasi proses perkuliahan, terutama pada mata kuliah praktik, dan lebih khusus lagi pada mata kuliah Sanggar Sastra Jawa.

Pada hari Kamis, tanggal 18 April 2013, berdasarkan rencana dilaksanakan perkuliahan jam 09.00-10.50 di PLA ruang laboratorium karawitan (labkar) atas, yakni dilaksanakan di ruang yang ada panggung pentasnya. Hal ini dilakukan karena kompetensi yang diharapkan tercapai antara lain praktik memberikan iringan drama Jawa, yakni dengan menggunakan gamelan atau instrument karawitan, yang memang tersedia di ruang labkar atas tersebut.

Tanggal 18 April 2013 perkuliahan diagendakan dengan kompetensi dasar:

1. Menguraikan jenis-jenis panggung pementasan drama Jawa
2. Menguraikan unsur-unsur panggung tertutup
3. Menjelaskan prinsip-prinsip bloking
4. Berperan dengan bloking

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah untuk menguraikan jenis-jenis panggung, unsure-unsur panggung tertutup, dan prinsip-prinsip bloking. Metode ceramah dilakukan kurang lebih hingga 60 menit. Disamping itu juga dipergunakan metode simulasi untuk praktik berperan dengan bloking. Pada praktik berperan dengan memperhatikan bloking, hanya sebagian mahasiswa saja yang dapat berperan atau manggung, karena waktunya terbatas, namun mahasiswa lainnya dapat mengamati mereka. Pada akhir perkuliahan dosen model dan mahasiswa melakukan refleksi atas proses pembelajaran, khususnya dalam rangka praktik berperan.

Kuliah pada hari Kamis tanggal 25 April 2013, dimulai pukul 09.00 WIB, di ruang Lab. Karawitan atas.

1. Menguraikan jenis-jenis iringan dalam pementasan drama Jawa
2. Menjelaskan prinsip-prinsip iringan dalam drama Jawa, dan
3. Praktik memberikan iringan dalam kelompok

Metode yang digunakan untuk poin 1 dan 2 adalah ceramah dengan memberi contoh-contoh jenis iringan drama Jawa (perкуси dan melodi: slendro dan Pelog) dan berbagai prinsip yang perlu ditekankan: netral, sendu atau sedih, gembira, romantis dsb. Adapun poin 3, mahasiswa melakukan praktik kelompok, yang dalam hal ini telah tersedia alat music gamelan.

Metode ceramah dilakukan kurang lebih selama 50 menit pertama. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mencoba memberikan iringan dalam kelompok dengan music gamelan. Sebagai catatan, mahasiswa semester V memang pernah mendapatkan kuliah seni karawitan selama dua semester, yakni pada semester I dan semester II. Tidak berlebihan bila dalam berpraktik menabuh gamelan ini mereka relative telah lancar. Pada kesempatan ini mereka telah membawa teks notasi gamelan yang harus mereka praktikkan sebagai salah satu bagian dari calon iringan pada pentas akhir semester. Praktik iringan gamelan ini diakhiri dengan beberapa pembahasan dan evaluasi oleh dosen model bersama mahasiswa.

Proses pembelajaran pada hari Kamis tanggal 25 April 2013, kuliah dimulai jam 09.00. Kuliah sanggar sastra ini dilaksanakan di ruang laboratorium karawitan atas. Seperti minggu sebelumnya, kuliah sanggar sastra Jawa dilaksanakan di labkar atas karena di ruang labkar atas terdapat panggung dan seperangkat gamelan sebagai vasilitas media praktik iringan dan pentas. Kuliah kali ini diikuti 36 mahasiswa.

Perkuliahan pada hari Kamis, tanggal 25 April 2013 diagendakan dengan kompetensi dasar:

1. Menguraikan jenis-jenis iringan dalam pementasan drama Jawa
2. Menjelaskan prinsip-prinsip iringan dalam drama Jawa, dan
3. Praktik memberikan iringan dalam kelompok

Catatan, didapatkan deskripsi permasalahan sbb.

1. Kesiapan siswa belajarkanakan :
 - a. Terdapat 2 orang mahasiswa yang terlambat, dan 2 mhs yang masih menyangklongkan tasnya di bahu
 - b. Sebagian perhatian belum ke arah nara sumber (belum terlihat interaksi yang berarti).
 - c. Beberapa siswa tampak kurang semangat
2. Interaksi siwa dengan dosen:
 - a. Interaksi kurang hidup
 - b. Dosen sudah memberi pancingan tapi siswa kurang antusias
 - c. Interaksi kurang hidup
 - d. Belum ada mahasiswa yg mengomentari materi atau media
3. Interaksi antar siswa
 - a. Belum terjadi interaksi untuk membicarakan materi
 - b. Kurang terjadi interaksi antar siswa
 - c. Tidak muncul system pembelajaran yang mendorong siswa untuk berinteraksi
 - d. Cenderung pasif
4. Interaksi siswa dengan objek dan media belajar
 - a. Kurang maksimal

- b. Meskipun objek dan media sudah disampaikan dg baik, namun siswa belum menyesuaikan
 - c. Masih ada yang mengaktifkan dan bermain HP
 - d. Ada mhs yang duduk dengan sangat santai
5. Media pembelajaran
- a. Penayangan power poin terlalu jauh dari tempat duduk mahasiswa
 - b. Contoh-contoh kurang lengkap
 - c. Sudah berlangsung 25 menit, alat untuk merekam PBM belum datang
6. Penampilan dosen
- a. Terlalu repot naik turun panggung
 - b. Ada mhs yg mengomentari pelan tentang baju batik dosen yg digunakan dua minggu yg lalu sama dg saat ini
7. Konteks kelas
- a. Kelas cenderung tdk antusias
 - b. Sebagian mhs terlalu sibuk dengan hpnya
8. Penggunaan bahasa
- a. Bahasa pada dialog drama karya mhs, ada bbrp kata bhs Jawa yg kurang tepat
 - b. Mhs bertanya dg ragam krama dan ngoko

Kelemahan-kelemahan di atas, terutama terjadi pada pertemuan pertama dan ke dua. Setelah dilakukan pembahasan bersama, beberapa kelemahan dapat tereliminir, namun juga masih ditemukan kelemahan-kelemahan lainnya. Di samping itu, kelemahan yang terjadi akibat permasalahan umum, seperti penggunaan HP, meskipun telah banyak berkurang pada pertemuan ketiga dan keempat, namun kenyataannya masih saja terjadi ada yang menyempatkan membuka HPnya. Demikian pula permasalahan yang terjadi pada keterlambatan mhs, hingga pada pertemuan keempat pun masih ada yang terlambat, meskipun refleksi dari pertemuan sebelumnya telah dibicarakan.

Kekurang-antusiasan mhs, setelah dilakukan pembahasan bersama, terutama dikarenakan mereka sudah siap untuk segera pentas, sehingga penyampaian teori, yang sebagiannya adalah mengulang beberapa minggu sebelumnya, menjadi diabaikan. Ketidakantusiasan lainnya tidak muncul dalam pembicaraan.

